



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN (Studi Kasus Perusahaan Jasa Freight Forwarding di Jakarta)

Linda Rosyidah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka
Alamat: Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437,
Banten – Indonesia

Korespondensi penulis: lindarsydh13102001@gmail.com

Abstrak. *The revenue cycle has a direct influence on the financial performance and operational sustainability of freight forwarding service companies. The main risks are associated with recording processes and their impact on cash flow, where delays or errors in billing and payment collection can significantly affect corporate liquidity. Effective internal control enables companies to detect and address problems more quickly, enhance operational efficiency, and reduce potential losses caused by errors or delays. This study evaluates and proposes improvements to internal control over the revenue cycle of Company X by applying the principles of the COSO framework. A qualitative approach with descriptive analysis through observation and interviews was employed. The findings reveal several weaknesses in internal control over the revenue cycle, particularly in organizational structure, segregation of duties, and reliance on manual communication, which limit the effectiveness of control mechanisms. Furthermore, risk assessment identified critical issues such as bad debts, operational disruptions, and recording errors that need to be managed appropriately to minimize negative impacts on company performance and to achieve a more efficient revenue cycle management.*

Keywords: *Freight Forwarding, Risk, Revenue Cycle, COSO Internal Control System*

Abstrak. Siklus pendapatan mempengaruhi langsung keuangan dan kelangsungan operasional pada perusahaan jasa freight forwarding. Risiko utama terkait dengan pencatatan dan dampaknya pada arus kas, di mana keterlambatan atau kesalahan dalam penagihan dan penerimaan pembayaran dapat berdampak signifikan pada likuiditas perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah lebih cepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi potensi kerugian akibat kesalahan atau keterlambatan. Penelitian ini mengevaluasi dan mengusulkan perbaikan pengendalian internal atas siklus pendapatan perusahaan X dengan menggunakan prinsip-prinsip kerangka kerja COSO. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian pada perusahaan X menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam pengendalian internal atas siklus pendapatan seperti pada struktur organisasi, pemisahan tugas, dan komunikasi manual yang mempengaruhi efisiensi pengendalian internal. Penelitian ini juga melakukan penilaian risiko dan menemukan risiko utama seperti kredit macet, kendala operasional dan kesalahan pencatatan yang perlu ditangani dengan tepat agar dampak negatif terhadap kinerja perusahaan dapat diminimalkan dan pengelolaan siklus pendapatan menjadi lebih efisien.

Kata Kunci: *Freight Forwarding, Risiko, Siklus Pendapatan, Sistem Pengendalian Internal COSO*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, persaingan dalam dunia bisnis, khususnya dalam sektor jasa, semakin ketat. Perusahaan-perusahaan di berbagai industri, termasuk dalam bidang jasa freight forwarding, dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola sumber daya dengan lebih optimal. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan adalah penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, terutama dalam mengelola siklus pendapatan, yang merupakan salah satu elemen kunci dalam kelangsungan operasional dan kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2023), sistem pengendalian internal mencakup berbagai metode dan langkah-langkah yang saling terhubung yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk melindungi aset, memastikan akurasi catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku di perusahaan. Menurut COSO (The Committee of Sponsoring Organizations), pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan direksi, manajemen, dan staf, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup dalam mencapai tujuan perusahaan terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. COSO mengelompokkan pengendalian internal ke dalam beberapa komponen, yang meliputi lingkungan pengendalian (termasuk integritas dan moralitas, komitmen terhadap kompetensi, struktur organisasi, delegasi, dan tanggung jawab), penilaian risiko, prosedur pengendalian (seperti pemisahan tugas dan tanggung jawab, manajemen informasi akuntansi, pengendalian fisik, pemeriksaan independen, dan evaluasi kinerja), pemantauan, serta informasi dan komunikasi (Mulyadi, 2023).

Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan jasa atau usaha sering disebut sebagai pendapatan jasa atau usaha, sementara bagi perusahaan yang beroperasi di sektor perdagangan dan industri, pendapatan tersebut disebut sebagai penjualan (Fauziah, 2017). Menurut Krismiaji (2020), siklus pendapatan merujuk pada serangkaian aktivitas bisnis yang berlangsung secara berulang, serta proses pengolahan informasi yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa. Tujuan utama dari siklus pendapatan adalah untuk menyediakan produk yang sesuai, di lokasi yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan harga yang tepat (Romney, et al., 2021). Sebuah organisasi melaksanakan empat aktivitas utama dalam siklus pendapatan, yaitu: pertama, pesanan penjualan, yang merupakan tahap awal di mana perusahaan menerima dan mencatat pesanan dari pelanggan. Kedua, pengiriman, yaitu proses pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan pesanan yang telah diterima. Ketiga, penagihan, yaitu proses pembuatan faktur kepada pelanggan untuk barang atau jasa yang telah dikirim, serta upaya penagihan atas faktur tersebut. Keempat, penerimaan kas, yaitu proses penerimaan pembayaran dari pelanggan atas faktur yang telah diterbitkan.

Perusahaan X merupakan perusahaan jasa pengurusan transportasi untuk pengiriman barang antar kota dan negara, termasuk pengurusan dokumen, transportasi, dan bea cukai yang berpusat di Jakarta. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda, jasa pengurusan transportasi atau freight forwarding yaitu usaha yang bertujuan untuk mewakili kepentingan pemilik barang dalam mengurus segala kegiatan yang diperlukan untuk pengiriman dan penerimaan barang melalui berbagai moda transportasi, seperti darat, perkeretaapian, laut, dan udara. Layanan ini mencakup berbagai kegiatan, antara lain pengiriman, penerimaan, bongkar muat, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, serta pengurusan dokumen terkait, seperti penerbitan dokumen angkutan, pemesanan ruang angkutan, pengelolaan distribusi, perhitungan biaya angkutan, klaim, asuransi pengiriman barang, penyelesaian tagihan, biaya lainnya yang diperlukan, serta penyediaan sistem informasi, komunikasi, dan layanan logistik.

Siklus pendapatan pada Perusahaan X melibatkan berbagai transaksi, seperti penjualan tunai, penjualan kredit, penerimaan kas dari penjualan tunai, serta penagihan piutang dari penjualan kredit. Dengan banyaknya transaksi dan pelanggan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola siklus pendapatan secara efektif. Hal ini berisiko menyebabkan kehilangan kontrol atas aset perusahaan, terutama dalam proses penagihan piutang, keterlambatan pembayaran, serta potensi kesalahan dalam pembuatan dokumen pengiriman dan pencatatan transaksi.

Kendala yang dihadapi Perusahaan X sebagai perusahaan jasa freight forwarding dalam penjualan kredit adalah kebijakan yang terbilang longgar, yang menyebabkan risiko besarnya piutang yang tidak tertagih. Selain itu, risiko-risiko lain, seperti kesalahan pencatatan dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan, merusak reputasi perusahaan, dan menurunkan efisiensi kegiatan operasional. Berdasarkan latar belakang ini, penulis memandang pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengatasi resiko yang dihadapi oleh perusahaan X dalam mengelola siklus pendapatan. Sistem pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan untuk mengelola risiko yang berkaitan dengan transaksi penjualan, baik tunai maupun kredit, serta proses penagihan piutang secara lebih efisien dan terkendali, sehingga mendukung pengelolaan aset yang lebih baik dan pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan, mulai dari penerimaan pesanan hingga penerimaan pembayaran, pada perusahaan X. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah pengendalian internal yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan unsur-unsur yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengevaluasi dan mengusulkan perbaikan pengendalian internal atas siklus pendapatan perusahaan X dengan menggunakan prinsip-prinsip kerangka kerja COSO. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam siklus pendapatan perusahaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan keandalan, transparansi, dan efisiensi operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

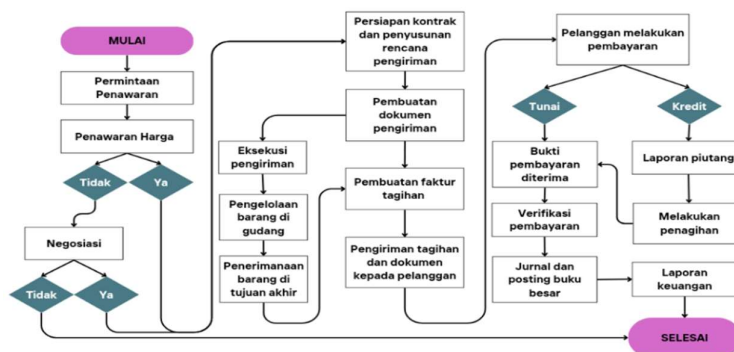
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan peristiwa berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis, menarik kesimpulan, serta menyusun laporan. Menurut Suwartono (2014), penelitian adalah kegiatan untuk meneliti atau mencari informasi secara cermat dengan tujuan menemukan fakta-fakta baru atau menguji kebenaran ide-ide baru. Menurut Creswell yang dikutip oleh Noor (2016), penelitian kualitatif menggambarkan situasi yang kompleks melalui kata-kata dan laporan terperinci dari pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi alami. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang disajikan secara deskriptif mengenai perusahaan X. Temuan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan perbaikan dalam mutu kerja dan memberikan manfaat untuk kepentingan akademis (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak Perusahaan X melalui pengamatan dan wawancara, dan data sekunder yang

diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti peraturan, buku teks, artikel, jurnal, dan dokumen terkait lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari catatan dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian internal siklus pendapatan, serta wawancara antara peneliti dan subjek penelitian untuk bertukar informasi secara langsung.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, aktual, dan akurat. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan melakukan wawancara untuk memahami sistem yang diterapkan di Perusahaan X. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi dokumen-dokumen yang terkait dengan siklus pendapatan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai alur proses bisnis. Proses berikutnya adalah mengidentifikasi pengendalian internal yang diterapkan perusahaan guna memastikan bahwa sistem pengawasan dan kontrol yang ada dapat mendukung efisiensi operasional dan mencegah potensi risiko. Selain itu, peneliti juga melakukan identifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul di perusahaan X, baik yang bersifat teknis maupun struktural. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi perbaikan sistem di perusahaan tersebut.

Siklus pendapatan pada perusahaan X, sebagai perusahaan freight forwarding, dimulai dengan proses penerimaan pesanan dari pelanggan dan diikuti oleh serangkaian langkah yang melibatkan berbagai bagian di perusahaan. Gambar 1 menunjukkan flowchart (diagram alur) kegiatan pada siklus pendapatan perusahaan X mulai dari penerimaan penawaran hingga pencatatan laporan keuangan.



Gambar 1. Siklus pendapatan pada perusahaan X

Kegiatan pada siklus pendapatan pada perusahaan X dimulai dengan pesanan penjualan, di mana siklus ini dimulai ketika pelanggan, baik perusahaan maupun individu, mengajukan permintaan pengiriman barang melalui telepon atau email disertai dengan surat pesanan. Bagian penjualan kemudian menganalisis permintaan tersebut dan memberikan surat penawaran (quotation) kepada pelanggan. Jika pelanggan setuju, kontrak akan ditandatangani dan menjadi dasar hukum pengiriman. Jika tidak, proses negosiasi akan dilakukan hingga tercapai kesepakatan final. Setelah terjadi kesepakatan antar kedua belah pihak dan kontrak ditandatangani, bagian operasional menyusun rencana pengiriman yang efisien, dengan mempertimbangkan jarak, bea cukai, dan risiko kerusakan barang saat pengiriman. Berdasarkan surat pesanan, bagian dokumen menyusun dan mengelola dokumen yang diperlukan untuk pengiriman, yang kemudian diteruskan kepada bagian operasional dan bagian keuangan untuk pembuatan faktur. Proses pengiriman dimulai setelah bagian operasional menerima dokumen. Bagian operasional

memproses pengiriman sesuai rencana, memeriksa barang, dan memuatnya ke dalam kontainer untuk dikirim ke alamat tujuan. Biaya pengiriman dan biaya lain yang muncul dalam proses pengiriman tersebut diserahkan kepada bagian keuangan untuk proses pembuatan faktur penjualan.

Setelah pengiriman selesai, bagian keuangan membuat faktur penjualan yang mencantumkan rincian biaya yang disepakati dalam surat penawaran, termasuk biaya tambahan yang muncul selama proses pengiriman. Faktur dan dokumen ini akan dikirimkan kepada pelanggan, sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran melalui berbagai metode yang disepakati sebelumnya. Jika pembayaran dilakukan secara kredit, bagian keuangan akan mencatat faktur ke dalam laporan piutang dan memantau jatuh tempo pembayaran. Bagian keuangan kemudian melakukan penagihan hingga pembayaran atas piutang tersebut diterima. Setelah pembayaran diterima, pelanggan memberikan bukti transfer kepada perusahaan, dan bagian keuangan akan memverifikasi pembayaran tersebut untuk memastikan kesesuaiannya dengan faktur penjualan. Setelah pembayaran diverifikasi, bagian keuangan akan mencatat penerimaan tersebut ke dalam jurnal dan buku besar, yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Bagian yang terlibat dalam siklus pendapatan yaitu, direktur berperan mengotorisasi semua dokumen terkait siklus pendapatan, mulai dari penawaran harga hingga laporan keuangan. Bagian penjualan menerima permintaan pesanan, memberikan informasi layanan dan biaya pengiriman, menyusun penawaran harga, serta bernegosiasi dengan pelanggan mengenai harga dan syarat pengiriman. Bagian dokumen mengelola dan memeriksa kelengkapan dokumen pengiriman, sementara bagian operasional merencanakan dan mengkoordinasi semua kegiatan selama pengiriman barang. Bagian keuangan mengeluarkan faktur, mengelola pembayaran, dan menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi.

Dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan X dalam siklus pendapatan meliputi beberapa jenis yang mendukung kelancaran proses bisnis. Surat pesanan berisi rincian pesanan pelanggan, sedangkan penawaran harga (*quotation*) mencantumkan estimasi biaya pengiriman. Kontrak adalah dokumen resmi yang mengikat kedua pihak setelah kesepakatan harga dan syarat untuk proses pengiriman. Surat jalan (*delivery order*) digunakan untuk operasional pengiriman barang, dan untuk pengiriman internasional terdapat dokumen khusus seperti Bill Of Lading (*B/L*), *Air Waybill (AWB)*, *commercial invoice*, *packing list*, dan *Certificate Of Origin (COO)*. Faktur penjualan (*invoice*) yaitu tagihan yang akan ditagihkan kepada pelanggan sesuai dengan penawaran awal serta biaya selama proses pengiriman, sementara bukti pembayaran menunjukkan penerimaan pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan atas faktur penjualan. Laporan piutang untuk memantau tagihan yang belum dibayar, dan laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengendalian internal terhadap siklus pendapatan berperan penting dalam kelangsungan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan sistem pengendalian internal siklus pendapatan dengan komponen-komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Analisis sistem pengendalian internal mencakup 17 prinsip berdasarkan kerangka kerja COSO.

Analisis Kesesuaian Siklus Pendapatan dari Segi Pengendalian Internal COSO komponen Lingkungan Pengendalian

Perusahaan X menerapkan kode etik bagi semua karyawan, memastikan bahwa mereka selalu bertindak dengan integritas tinggi dalam setiap transaksi dengan pelanggan dan mitra. Karyawan diingatkan secara rutin mengenai pentingnya etika bisnis dan dampak dari tindakan tidak etis terhadap reputasi perusahaan. Direktur memeriksa dan mengevaluasi seluruh proses siklus pendapatan, mulai dari penerimaan order hingga pembayaran akhir, untuk memastikan kepatuhan dan akurasi. Selain itu, untuk menjamin transparansi laporan keuangan, direktur mempekerjakan pihak ketiga yang independen sebagai konsultan laporan keuangan guna memberikan penilaian objektif dan memastikan laporan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan X telah menetapkan job description yang jelas untuk setiap karyawan, meskipun belum memiliki struktur organisasi secara tertulis. Namun, tanggung jawab antar bagian, seperti penjualan, dokumen, operasional, dan keuangan, sudah dipisahkan dengan jelas.

Perusahaan telah menetapkan *job description* yang jelas untuk setiap karyawan, namun belum memiliki struktur organisasi secara tertulis. Meskipun demikian, tanggung jawab antar bagian seperti penjualan, dokumen, operasional, dan keuangan, sudah dipisahkan dengan jelas. Pelatihan dan pengembangan diberikan untuk memastikan karyawan yang terlibat dalam siklus pendapatan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan. Manajemen secara berkala menilai kompetensi dan kinerja karyawan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Perusahaan X menetapkan mekanisme untuk melacak dan memverifikasi setiap transaksi dalam siklus pendapatan. Setiap penjualan atau pengiriman barang yang dilakukan harus dapat dilacak kembali kepada karyawan atau tim yang bertanggung jawab. Kebijakan kedisiplinan dan kejujuran yang diterapkan di perusahaan menunjukkan komitmen untuk memastikan setiap karyawan bekerja dengan penuh tanggung jawab. Dengan penegakan nilai-nilai etika dan integritas, diharapkan akuntabilitas karyawan dapat terjaga, meskipun struktur yang lebih jelas dan pengawasan yang lebih intensif masih diperlukan.

Analisis Kesesuaian Siklus Pendapatan dari Segi Pengendalian Internal COSO komponen Lingkungan Pengendalian Penilaian Risiko

Perusahaan X menetapkan tujuan yang jelas terkait dengan siklus pendapatan, seperti meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengiriman yang tepat waktu, meminimalkan kerugian akibat kerusakan barang, dan mengurangi risiko kredit macet. Perusahaan mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi siklus pendapatan mereka. Risiko kesalahan pencatatan dapat terjadi sehingga menyebabkan data pengiriman atau alamat pelanggan salah, yang mengakibatkan pengiriman yang tidak tepat dan biaya tambahan untuk perbaikan. Risiko penipuan faktur biaya pengiriman yang lebih tinggi dari seharusnya atau penggunaan faktur palsu untuk mendapatkan pembayaran yang tidak sah. Risiko kerusakan barang disebabkan oleh penanganan yang buruk, cuaca ekstrem, atau kecelakaan transportasi. Selain itu, risiko kredit macet muncul ketika pelanggan gagal membayar tepat waktu setelah pengiriman barang dalam jumlah besar. Kemudian ada risiko fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya pengiriman internasional dan margin keuntungan perusahaan.

Perusahaan melakukan penilaian risiko yang terkait dengan penipuan faktur yang dilakukan oleh pihak internal atau eksternal. Ketika faktur pengiriman dibesar-besarkan untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga. Perusahaan menerapkan verifikasi faktur oleh lebih dari satu pihak, untuk memonitor dan mencegah penggelembungan biaya, serta audit rutin untuk memastikan tidak ada tindakan fraud yang terjadi. Jika ditemukan, perusahaan memberikan

sanksi tegas kepada karyawan yang terlibat, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan. Perusahaan secara teratur meninjau perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi siklus pendapatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini termasuk perubahan dalam regulasi pengiriman internasional yang dapat mempengaruhi prosedur operasional dan biaya, serta perubahan kondisi pasar atau ekonomi, seperti fluktuasi mata uang atau kenaikan harga bahan bakar yang berdampak pada biaya transportasi.

Analisis Siklus Pendapatan Sistem Pengendalian Internal komponen Sistem informasi dan komunikasi

Perusahaan menggunakan nomor urut cetak yang dibuat oleh bagian dokumen saat menerima surat pesanan pelanggan memungkinkan setiap bagian untuk melacak status pesanan secara efisien. Setiap bagian terutama dengan bagian keuangan dapat saling mengkonfirmasi jika ada ketidaksesuaian dalam data dan informasi, sehingga kesalahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Pengendalian ini mengurangi kemungkinan miskomunikasi yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, software khusus yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat faktur juga memastikan bahwa informasi yang relevan tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan piutang selalu tersedia untuk pemantauan dan evaluasi keuangan yang lebih baik.

Untuk komunikasi eksternal, perusahaan menjaga hubungan baik dengan pelanggan meskipun masih mengandalkan metode manual seperti telepon, email, dan pertemuan tatap muka. Meskipun ini memungkinkan perusahaan memberikan informasi yang transparan mengenai status pengiriman, pengurusan dokumen, dan pembayaran, ketergantungan pada metode manual ini memperlambat komunikasi dan berisiko menyebabkan kesalahan informasi yang dapat merugikan hubungan dengan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga menggunakan komunikasi internal melalui rapat rutin atau telepon untuk mendiskusikan masalah yang timbul dalam proses pengiriman.

Analisis Siklus Pendapatan Sistem Pengendalian Internal komponen Aktivitas Pengendalian

Perusahaan X menetapkan otorisasi yang jelas untuk setiap dokumen dan transaksi, seperti surat penawaran dan faktur penjualan yang juga harus disetujui serta ditandatangani oleh direktur sebelum dikirim kepada pelanggan. Setiap transaksi pengiriman didasarkan pada kontrak yang telah disetujui antara perusahaan dan pelanggan. Kegiatan pengendalian dilakukan dengan memeriksa dan memverifikasi surat perjanjian, surat jalan, dan dokumen lainnya sebelum layanan pengiriman dilakukan. Prosedur yang jelas mengenai bagaimana pengiriman barang dilakukan, serta prosedur penagihan yang harus diikuti setelah pengiriman selesai. Ini meliputi pengecekan dokumen, verifikasi biaya pengiriman, dan prosedur pembuatan faktur. Prosedur untuk menangani pengembalian barang atau klaim pelanggan juga ditetapkan dengan jelas, untuk memastikan bahwa pengembalian atau klaim diproses dengan tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Software yang digunakan untuk pembuatan faktur dapat memverifikasi apakah biaya yang dihitung sesuai dengan tarif dan kontrak yang telah ditetapkan. Ini mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menghitung jumlah biaya pengiriman, pajak, dan biaya lainnya yang biasanya bisa terjadi dalam proses manual. Dengan sistem yang otomatis, perusahaan dapat memastikan bahwa semua faktur yang dibuat mengikuti format yang konsisten dan standar yang telah ditetapkan. Kemudian pengendalian akses ke aset dan dokumen penting seperti uang yang

disimpan dalam lemari besi yang hanya dapat diakses oleh direktur dan manajer keuangan, serta dokumen yang hanya dapat diakses oleh manajer dokumen adalah implementasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan pengendalian yang baik.

Analisis Siklus Pendapatan Sistem Pengendalian Internal komponen Pengawasan

Pada perusahaan X, pengawasan dilakukan oleh manajer yang melakukan pemeriksaan langsung terhadap pekerjaan bawahannya melalui observasi dan pengecekan hasil kerja. Bagian dokumen melakukan pemeriksaan ganda terhadap dokumen pengiriman untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pembuatan dokumen yang dapat mengganggu proses pengiriman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan X memastikan proses operasional berjalan dengan efektif melalui evaluasi yang terus-menerus.

Bagian keuangan, pengawasan diterapkan melalui kegiatan rekonsiliasi bank secara rutin, memeriksa tanda terima pembayaran, dan menganalisis arus kas perusahaan. Bagian keuangan yang rutin menyampaikan laporan arus kas dan piutang yang belum tertagih kepada direktur. Evaluasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pengelolaan keuangan dan segera melakukan perbaikan, seperti meningkatkan pengawasan terhadap proses penagihan dan pengelolaan piutang guna memastikan kestabilan dan efisiensi keuangan perusahaan.

Control Self Assessment (CSA) dalam Proses Penilaian Risiko

CSA yaitu suatu proses yang digunakan oleh organisasi untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas kontrol internal yang ada terhadap risiko-risiko yang dihadapi secara langsung dan terperinci. Evaluasi ini dilakukan secara mandiri oleh manajemen atau karyawan, yang sering disebut sebagai "self-assessment" atau penilaian diri. Mengacu pada peraturan kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 24 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Control Self Assessment (CSA) untuk penilaian risiko. Penilaian risiko meliputi identifikasi, analisis, prioritas, dan respons. Hasil identifikasi risiko tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Risiko

Daftar Risiko	Penyebab	Dampak
Ketidakjelasan struktur organisasi	Struktur organisasi yang belum terdokumentasi dengan baik.	Kebingungan dalam pembagian tugas, memicu tumpang tindih atau duplikasi pekerjaan
Kesalahan pencatatan pengiriman	Sistem pencatatan yang tidak terintegrasi meningkatkan risiko kesalahan karyawan dalam mencatat pengiriman.	Kerugian finansial akibat dokumen yang salah, penurunan kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan.
Penipuan faktur	Pengawasan faktur yang lemah dan proses manual rentan kesalahan.	Biaya tambahan yang tidak sah atau kerugian akibat pembayaran yang tidak sesuai.
Kerusakan barang dalam pengiriman	Pengawasan pengemasan yang buruk dan kondisi transportasi yang tidak optimal.	Barang rusak, klaim pelanggan, penurunan kepuasan hingga resiko kehilangan pelanggan
Keterlambatan proses pengiriman	Cuaca buruk dan masalah dengan pengemudi atau transportasi.	Keterlambatan proses pengiriman, penurunan kepuasan pelanggan, dan klaim pelanggan.

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN
(Studi Kasus Perusahaan Jasa Freight Forwarding di Jakarta)

Daftar Risiko	Penyebab	Dampak
Risiko kredit macet	Kebijakan kredit yang kurang ketat dan pengendalian piutang yang lemah.	Terhambatnya arus kas, kesulitan keuangan, dan kerugian finansial akibat piutang macet
Fluktuasi nilai tukar mata uang	Ketergantungan pada pengiriman internasional dan fluktuasi kurs mata uang.	Biaya pengiriman tak terduga dan penurunan margin keuntungan, yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
Ketergantungan pada komunikasi manual	Penggunaan telepon, email, dan pertemuan tatap muka dalam komunikasi.	Terjadi kesalahan komunikasi, keterlambatan informasi, dan peningkatan potensi kesalahan dalam transaksi dan pengiriman.
Tidak terintegrasinya sistem informasi	Penggunaan software yang tidak terintegrasi dan sistem manual dalam pencatatan transaksi.	Kesalahan pencatatan, penundaan informasi, serta kurangnya akurasi dalam laporan keuangan dan transaksi.
Pemisahan tugas yang tidak memadai di fungsi keuangan.	Bagian keuangan menangani pembuatan faktur dan penagihan pelanggan secara bersamaan.	Penyalahgunaan wewenang, kesalahan pencatatan transaksi, dan pengelolaan piutang yang tidak tepat.

Analisis risiko dilakukan melalui wawancara sebagai langkah untuk menetapkan skor risiko yang teridentifikasi, dengan cara mengukur skor kemungkinan dan dampaknya. Kemudian prioritas risiko dihitung dengan mengalikan skor kemungkinan dengan skor dampak. Hasil untuk status risiko yang diperoleh ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Status Risiko

No	Daftar Risiko	Skor Kemungkinan	Skor Dampak	Jumlah (3x4)	Status Risiko
1	2	3	4	5	6
1	Ketidakjelasan struktur organisasi	2	2	4	Rendah
2	Kesalahan pencatatan dokumen pengiriman	2	3	6	Tinggi
3	Penipuan faktur	2	3	6	Tinggi
4	Kerusakan barang dalam pengiriman	2	4	8	Tinggi
5	Keterlambatan proses pengiriman	2	2	4	Rendah
6	Risiko kredit macet	3	4	12	Sangat Tinggi
7	Fluktuasi nilai tukar mata uang	4	3	12	Sangat Tinggi

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN
(Studi Kasus Perusahaan Jasa Freight Forwarding di Jakarta)

8	Pemisahan tugas yang tidak memadai di fungsi keuangan.	2	3	6	Tinggi
9	Ketergantungan pada komunikasi manual	2	2	4	Rendah
10	Tidak terintegrasinya sistem informasi	2	2	4	Rendah

Berdasarkan status risiko yang telah dihitung, risiko prioritas yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan segera adalah yang memiliki skor risiko tinggi. Larry Hubbard mengkategorikan respon risiko menjadi empat yaitu: menghindari, mitigasi, mentransfer, dan menerima risiko. Urutan risiko prioritas dan respon yang sesuai untuk masing-masing risiko tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Urutan Risiko Prioritas dan Respon Risiko

No	Daftar Risiko	Status Risiko	Respon Risiko	Kebijakan
1	Risiko kredit macet	Sangat Tinggi	Menghindari dan mitigasi	Meninjau kembali kebijakan kredit dan menerapkan sistem DP untuk pelanggan dengan pengiriman besar.
2	Kerusakan barang dalam pengiriman	Sangat Tinggi	Mitigasi dan mentransfer	Pengawasan ketat saat proses pengemasan, pemilihan transportasi yang lebih baik dan pemantauan kondisi pengiriman. Berbagi risiko dengan pihak asuransi untuk mengurangi dampak finansial jika terjadi kerugian selama pengiriman.
3	Fluktuasi nilai tukar mata uang	Tinggi	Mitigasi	Menggunakan nilai tukar yang lebih tinggi antara nilai tukar saat pengiriman atau hari pembuatan faktur.
4	Penipuan faktur	Tinggi	Mitigasi	Meningkatkan pengawasan terhadap proses faktur untuk memastikan keabsahan setiap transaksi dan melakukan audit secara rutin
5	Kesalahan pencatatan dokumen pengiriman	Tinggi	Mitigasi	Menerapkan sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan semua bagian, terutama operasional, dokumen, dan keuangan, serta memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan akurasi dalam pencatatan.
6	Pemisahan tugas yang tidak memadai di fungsi keuangan.	Tinggi	Menghindari	Memisahkan fungsi pencatatan dan penjagaan aset di bagian keuangan untuk mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang dan kesalahan pencatatan.

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN
(Studi Kasus Perusahaan Jasa Freight Forwarding di Jakarta)

No	Daftar Risiko	Status Risiko	Respon Risiko	Kebijakan
7	Keterlambatan proses pengiriman	Rendah	Menerima dan mitigasi	Menerima dampak keterlambatan karena cuaca buruk, namun perusahaan dapat Mitigasi dengan sistem pemantauan pengiriman dan rencana cadangan transportasi untuk pengemudi dan transportasi.
8	Tidak terintegrasinya sistem informasi	Rendah	Mitigasi	Mengintegrasikan sistem pencatatan transaksi, pengiriman, dan keuangan dalam satu platform yang terpusat akan mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat pemrosesan data.
9	Ketergantungan pada komunikasi manual	Rendah	Menghindari dan mitigasi	Mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual dengan beralih ke sistem komunikasi digital dan meningkatkan prosedur pengawasan komunikasi untuk memverifikasi informasi yang disampaikan
10	Ketidakjelasan struktur organisasi	Rendah	Mitigasi	Menyusun struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, serta memastikan setiap individu mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap siklus pendapatan dan komponen-komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO, perusahaan X masih terdapat kelemahan, seperti ketidakjelasan struktur organisasi, ketergantungan pada komunikasi manual, dan pemisahan tugas yang kurang efektif di bagian keuangan yang dapat mengurangi efektivitas pengendalian internal. Penilaian risiko yang dilakukan melalui CSA menunjukkan bahwa risiko-risiko utama seperti risiko kredit macet, penipuan faktur, kerusakan barang, kesalahan pencatatan pengiriman, serta fluktuasi nilai tukar mata uang yang perlu mendapat perhatian lebih besar. Respon terhadap risiko-risiko tersebut, seperti mitigasi, pemisahan tugas, dan penggunaan sistem informasi terintegrasi, diharapkan dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan merespons risiko-risiko utama melalui langkah mitigasi dan transfer, perusahaan X dapat meminimalkan dampak negatif dari risiko yang teridentifikasi, memastikan kelancaran siklus pendapatan, dan meningkatkan kinerja serta kepuasan pelanggan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti pengendalian internal hanya difokuskan pada siklus pendapatan pada perusahaan X. Karena penelitian ini menggunakan metode wawancara, maka terdapat potensi subjektivitas serta kemungkinan adanya bias dalam proses penilaiannya. Proses penilaian risiko dalam penelitian ini mengacu pada pedoman CSA BPKP yang disusun berdasarkan kerangka kerja COSO yang mencakup lima elemen. Selain itu, pelaksanaan CSA dilakukan tanpa kehadiran fasilitator yang bersertifikat. Setiap perusahaan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang berbeda, sehingga pengembangan metode evaluasi harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan lain yang

sejenis. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkupnya, tidak hanya terbatas pada siklus pendapatan, tetapi juga mencakup siklus bisnis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhaniwati, E. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan (Studi kasus perusahaan distributor kelistrikan di Surabaya). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1-3. doi: 10.61656/sbamer.v2i1.67.
- Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 1-10. doi : 10.35794/emba.v11i1.45644.
- BPKP. (2013). *Pedoman pelaksanaan Control Self Assessment untuk penilaian risiko*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- COSO. (2012). *Internal control – integrated framework: executive summary*, Durham, North California, May 2012.
- Dewi, G. A., & Wulandari, A. A. A. I. (2024). Analisis pengendalian internal atas siklus pendapatan valuta asing (studi kasus pada PT X). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 678-683. doi: 10.53494/jira.v10i2.596
- Fauziah, I. (2017). *Dasar-dasar akuntansi untuk pemula dan orang awam secara otodidak*. Ilmu Media.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal BRI dengan COSO framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Ilat, Ventje (2019). Analisis sistem pengendalian internal siklus penjualan pada PT. Hasjrat Abadi cabang Manado dan PT. Bosowa Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 10(1), 1-11. doi: 10.35800/jjs.v10i1.26474
- Indrawan, Rully dan Raden P. Yaniawati. (2014). *Metodologi penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda.
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025-1045. doi: 10.54783/jser.v5i2.205.
- Puspitasari, N. F. D., & Djakman, C. (2019). Evaluation of internal control system in cash disbursement cycle: Case study of construction company PT XYZ. *Business and Management Research*, 89(1), 63-71. doi:10.2991/apbec-18.2019.10
- Krismiaji. (2020). *Sistem informasi akuntansi*. Edisi 3. STIM YKPN.

- Merida, K. A. Yuliana, & Pratama, A. (2023). Analisis sistem pengendalian intern, siklus pendapatan untuk keberlanjutan perusahaan. *Journal Intelektual*, 2(1), 1-12. doi: 10.61635/jin.v2i1.107
- Mulyadi. (2023). *Sistem akuntansi*. Edisi 4. Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. (2016). *Metodologi penelitian*. Edisi 1. Prenada Media.
- Romney. M. B., Steinbart. P. J., Summers. S. L., & Wood. D. A. (2021). *Accounting information systems*. Fifteenth Edition. Pearson Education.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Penerbit Andi.
- Yunus, M. (2024). *Panduan mata kuliah karya ilmiah program sarjana dan diploma IV Universitas Terbuka*. Edisi 1. Universitas Terbuka.